

## Nyekar Di Tinjau Dari Pendekatan Filologis Study Islam

Putri Hana<sup>1</sup>, Ahmad Tufani<sup>2</sup>, Dede Muhammad Hidayat<sup>3</sup>, Muhammad Syaifullah<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam Universitas Ma'arif Lampung

Email Korespondensi: [hanarestiya@gmail.com](mailto:hanarestiya@gmail.com)

**Abstract.** *In Indonesia, there are various cultures and traditions, making Indonesia a beautiful country with traditions and culture. Nyekar is a tradition in Indonesia and is often practiced by Indonesian people, especially Javanese people. Nyekar is an activity of sowing flowers accompanied by prayer, tahlil, and some verses from the Koran. This nyekar tradition is generally carried out by people before Ramadhan. In this research the aim is to find out the meaning and tradition of nyekar through a philological approach in Islamic studies. In this research the researcher used library research with a descriptive qualitative approach. However, the main problem in this research is still based on the empirical answers found in this research. The results of this research are analyzing the nyekar tradition from several aspects through reviewing the philological approach to Islamic studies. The following aspects are analyzed: 1) Ancient Islamic texts. 2) The tradition of visiting graves. 3) Prayer for the deceased. In the nyekar tradition itself, it has very long historical roots and is rich in symbolic meaning. Therefore, the philological review carried out by this researcher is to make it easier to understand the origins, meaning or cultural values contained in these nyekar activities.*

**Keywords:** *Nyekar; Philological approach; Islamic studies*

**Abstrak.** Dalam negara Indonesia terdapat budaya dan tradisi yang bermacam-macam sehingga menjadikan Indonesia negara yang indah akan tradisi dan budaya. Nyekar merupakan salah satu tradisi yang ada di Indonesia dan sering dilakukan oleh warga Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Nyekar merupakan kegiatan menabur bunga yang disertai dengan do'a, tahlil, dan sebagian ayat-ayat Al-Qur'an. Tradisi nyekar ini umumnya dilakukan oleh masyarakat menjelang Ramadhan. Dalam penelitian ini bertujuan untuk makna dan tradisi nyekar melalui pendekatan filologis dalam studi Islam. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *library research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Meskipun demikian masalah utama dalam penelitian ini masih berdasarkan jawaban empiris yang ditemukan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini yaitu menganalisis tradisi nyekar dari beberapa aspek melalui tinjauan pendekatan filologis studi Islam. Berikut aspek-aspek yang di analisis: 1) Naskah-naskah Islam kuno. 2) Tradisi ziarah kubur. 3) Do'a untuk orang yang meninggal. Dalam tradisi nyekar itu sendiri memiliki akar sejarah yang sangat panjang dan kaya akan makna simbolis. Oleh sebab itu tinjauan filologis yang dilakukan oleh peneliti ini guna untuk mempermudah dalam memahami asal-usul, makna, ataupun nilai budaya yang terdapat dalam kegiatan nyekar tersebut.

**Kata Kunci:** Nyekar; Pendekatan filologis; Studi Islam

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara besar yang mayoritas penduduknya beragama islam. Pada abad 12 masehi masuklah islam ke Indonesia, di Indonesia ajaran agama islam mudah di serap dan di terima masyarakat, karena pendekatan-pendekatan yang dilakukan bersifat lembut, humanis serta tidak menolak mentah-mentah tradisi bdab adat istiadat yang ada pada saat itu. Tetapi islam pada saat masuk di Indonesia dengan cara menggabungkan serta menyesuaikan dengan adat dan tradisi yang ada, dengan artian ulama' dahulu menyesuaikan tradisi yang ada dengan memasukan nilai nilai islam di dalamnya dengan tanpa merusak tradisi tersebut, sehingga islam dapat di terima oleh masyarakat Indonesia dengan mudah dan senang.

Kebudayaan berasal dari bahasa latin *colera* yang memiliki arti mengelola , menyuburkan serta mengembangkan. Dalam kamus bahasa Indonesia budaya merupakan hasil dari kegiatan dan akal budi manusia yang mencakup kepercayaan, kesenian, adat dan juga memiliki arti usaha akal dan sebagainya untuk menciptakan sesuatu termasuk hasil dari kebudayaan itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan kebudayaan merupakan tingkah laku yang di peroleh dengan proses belajar atau pengelolaan sehingga tersusun dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan kata tradisi berasal dari bahasa latin *tradition*, yang memiliki arti kebiasaan yang dipelajari dari orang terdahulu dan disampaikan dari generasi sebelumnya kegenerasi selanjutnya dalam kurun waktu yang lama, sehingga kebiasaan itu menjadi bagian hidup sosial suatu golongan atau ras.

Di Indonesia masih banyak budaya ataupun tradisi yang masih menjadi perdebatan bagi umat islam, salah satu di antaranya adalah nyekar. Ziarah kubur atau yang biasanya di sebut dengan nyekar merupakan tradisi menaburkan bunga di makam yang di lakukan oleh warga Indonesia khususnya warga Jawa yang biasa dilakukan ketika akan memasuki bulan Ramadan. Bahkan nyekar merupakan tradisi yang sangat penting bahkan seakan wajib bagi sebagian orang. Dalam tradisi ini seseorang yang ziarah menaburkan bunga dan menyertakan doa untuk si pemilik makam yang dikunjungi. Biasanya bunga-bunga yang di pakai yaitu mawar, melati, kenanga dan dengan ditambahkan minyak wangi. Tetapi, sering kali tradisi nyekar ini meleceng dari nilai-nilai keislaman, sehingga menimbulkan kemusyrikan.

Dilihat dari pernyataan diatas penelitian ini akan mengaji tradisi nyekar melalui sudut pandang filologis islam. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada naskah atau

sumber tertulis islam seperti kitab hadist , fiqih , ataupun sumber tertulis lainnya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi analisis yang dapat memperluas pemahaman yang lebih baik terhadap landasan dan juga praktik nyekar yang baik dan sesuai dengan ajaran islam.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *library reseatch* dengan pendekatan kualitatif deskriptif, karena dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari berbagai cara yaitu pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data dari berbagai karya tulis dan studi pustaka terdahulu yang relevan. Dalam pencapaian tujuan dalam penelitian, peneliti mengumpulkan informas, teori, dan kajian-kajian lainnya seperti, buku,artikel ilmiah, dan hasil penelitian. Dalam proses pembuatan karya ilmiah ini peliti melakukan prosedur penelitian, yaitu penentuan topik, fokus penelitian,pengumpulan sumber, penyajian dan analisis data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tradisi Nyekar**

#### **Pengertian Tradisi Nyekar**

Dalam islam mendoakan orang yang sudah meninggal baik dari rumah maupun langsung mendatangi makam merupakan amalan yang di anjurkan dalam islam. Dalam islam terdapat tradisi mengunjungi makam yang disebut ziarah atau biasa di sebut nyekar oleh orang jawa. Kata nyekar berasal dari bahasa jawa “*sekar*” yang artinya bunga. Dalam tradisi jawa, tradisi ini merupakan kegiatan mengunjungi makam guna mendo’akan dan menaburkan bunga. Nyekar atau merupakan tradisi yang ada di indonesia sejak lama. Nyekar umumnya di laksanakan dengan berdoa secara masal dengan diiringi penaburan bunga. Nyekar sendiri merupan alkuturasi budaya antara islam,jawa, dan hindu dimana menurut masyarakat jawa kuno bahwa roh leluhur masih ada, dapat mempengaruhi hidup, dan mereka juga percaya bahwasanya ruh akan menemui keluarganya di hari-hari tertentu seperti contoh awal romadlon dan ada juga tradisi nyadran yang merupakan .treadisi pembersihan kuburan dan mendoakan leluhur. Sedangkan dalam masyarakat hindu nyekar di sebut “*pitra paksha*” dilakukan untuk menghormati leluhur.

Dalam islam nyekar atau ziarah kubur tidak diperbolehkan apabila mengandung unsur penyekutuan Allah, dan apabila dilakukan dengan landasan mendo’akan orang yang sudah meninggal, untuk mengitkan akan adanya kematian, hal ini berpegangan ngan hadis nabi yaitu

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُورُوهَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: “Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur. Ziarahilah kubur, sesungguhnya hal itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan pada kehidupan akhirat. (Ingatlah) jangan mengucapkan perkataan yang batil ketika berziarah kubur.” (HR. Hakim Juz 1 : 376 dan selainnya dengan sanad hasan).

Dalam Al-Qur’an juga sudah dijelaskan walaupun tidak secara langsung menyebutkan praktik nyekar ataupun ziarah kubur, seperti srah Q.S Fatir :4 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ ﴿٤﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar. Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya tradisi nyekar merupakan tradmengunjungi makam leluhur dengan menaburkan bunga sebgan tujuan, mendo’akan, menghormati, mengenang, dan memepererat tali persaudaraan, dengan tata cara, membersihkan makam, menaburkan bunga, mendo’akan, dan berkumpul dengan keluarga. Dengan catatan ritual tersebut tidak boleh mengandung unsur penyekutuan Tuhan.

### **Proses Pelaksanaan Nyekar**

Dalam pelaksanaan tradisi nyekar terdapat proses atau tahapan sebagai berikut:

#### **a. Persiapan**

Ketika seseorang akan melaksanakan nyekar hendaknya mempersiapkan diantaranya: penentuan waktu, membawa perlengkapan seperti halnya bunga dan alat membersihkan makam bila perlu, dan endoakan orang yang telah meninggal yang akan diziarohi.

#### **b. Di Makam**

Pada tahap ini seorang yang akan melaksanakan nyekar ketika berada di makam hendaknya mengucapkan salam ketika akan masuk, membaca do’a ziarah kubur, membersihkan makam, menabur bunga di atas makam, dan kemudian mendoakan kembali orang yang telah meninggal. Dan jangan lupa ketika melaksanakan tradisi nyekar ini untuk menjaga etika baik pakaian ataupun ucapan.

### **Pendekatan Filologi dalam Studi Islam**

#### **Pengertian filologi dalam Studi Islam**

Asal dari kata filologi adalah “*philologia*” yang berasal dari bahasa Yunani yang memiliki 2

kata yaitu “*philos*” yang berarti cinta dan *logos* yang artinya kata atau bahasa. Pada kedua kata tersebut memiliki arti bahwa filologi merupakan studi ilmu kebudayaan melalui naskah dan teks. Sedangkan secara istilah ilmu tentang pengetahuan yang pernah ada seperti ilmu sastra, sastra tinggi dan studi teks.

Sedang filologi dalam ilmu islam, merupakan suatu ilmu yang di kenal dengan istilah *tahqiq*, yang memiliki arti tashih dan ihkam (meluruskan). Maka dapat disimpulkan ilmu filologi islam adalah ilmu yang menjadikan tek yang di tahqiq sesuai dengan harapan pengarang. Maka fungsi dari filologi itu sendiri guna memurnikan teks dengan mengadakan kritik terhadap teks, dan kritik bertujuan untuk menghasilkan teks yang paling mendekati aslinya.

Penelitian Agama dengan menggunakan pendekatan filologi dapat di bagi dalam tiga pendekatan. Perlu di tekankan disini bahwa ketiga pendekatan di maksudkan tidak terpisah secara ekstrem, pendekatan bisa over lapping, saling melengkapi atau bahkan dalam sudut pandang tertentu sama. ketiga pendekatan tersebut adalah pendekatan filologi terhadap Al-Qur’an, pendekatan filologi terhadap hadits, pendekatan filologi terhadap teks, naskah dan kitab-kitab (*heurmeneutika*)

Dari pernyataan di atas, disimpulkan bahwa definisi naskah dapat diartikan sebagai karangan tulisan tangan yang asli maupun salinan dan merupakan salah satu saksi dari kebudayaan serta tradisi yang mengandung teks atau rangkaian kata sebagai hasil ungkapan pemikiran serta perasaan budaya masa lampau. Dalam hal ini filologi memiliki tujuan diantaranya mengungkapkan nilai budaya lama sebagai alternatif pengembangan budaya atau tradisi.

### **Tradisi Nyekar Ditinjau dari Pendekatan filologi dalam Studi Islam**

Dalam tradisi nyekar yang memp[unyai arti berkunjung dan membersihkan makam leluhur merupakan tradisi yang sudah lama dilakukan di Indonesia, termasuk orang muslim. Dalam tradisi ini mempunyai makna filologi islam yang banyak, hal tersebut bisa di lihat dari aspek-aspek berikut, yaitu:

#### **1. Hadist Nabi Muhammad SAW**

Nyekar ziarah kubur dalam pandangan islam pada awalnya tidak diperbolehkan oleh Rosullullah karna takut akan kemusyrikan , Tetapi kemudian beliau menganjurkan untuk umatnya guna mengunjungi makam leluhur, seperti keterangan dalam hadist yang diri wayatkan hakim berikut

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ إِلَّا فَرُّوْهُمَا، فَإِنَّهُ يُرِقُّ الْقَلْبَ، وَتُدْمِعُ الْعَيْنَ، وَتُذَكِّرُ الْآخِرَةَ، وَلَا تَقُولُوا هُجْرًا

Artinya: “Dahulu aku melarang kalian untuk berziarah kubur. Ziarahilah kubur, sesungguhnya hal itu dapat melembutkan hati, meneteskan air mata, dan mengingatkan pada kehidupan akhirat. (Ingatlah) jangan mengucapkan perkataan yang batil ketika berziarah kubur.” (HR. Hakim Juz 1 : 376 dan selainnya dengan sanad hasan).

Dalam Al-Qur’an juga sudah dijelaskan walaupun tidak secara langsung menyebutkan praktik nyekar ataupun ziarah kubur, seperti sraah Q.S Fatir :4 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغُرَّنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغُرَّنَّكُم بِاللَّهِ الْغُرُورُ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya janji Allah itu benar. Maka, janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu dan janganlah (setan) yang pandai menipu memperdayakan kamu tentang Allah.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwasanya tradisi nyekar merupakan tradmengunjungi makam leluhur dengan menaburkan bunga sebgan tujuan, mendo’akan, menghormati, mengenang, dan memper erat tali persaudaraan, dengan tata cara, membersihkan makam, menaburkan bunga, mendo’akan, danberkumpul dengan keluarga. Dengan catatan ritual tersebut tidak boleh mengandung unsur penyekutuan Tuhan.

## 2. Do’a-Do’a dan Mantra

Dalam pelaksanaan nyekar terdapat do’a ataupun mantra yang dipanjatkan seringkali do’a ataupun mantra yang dipanjatkan berisikan ayat-ayat Al-Qur’an dankalimat-kalimat tauhid.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa Nyekar merupakan contoh menarik bagaimana tradisi Islam di Indonesia berinteraksi dengan budaya lokal, membentuk praktik unik yang mencerminkan kekayaan dan keragaman Islam di Nusantara. Pendekatan filologis membantu menggali lapisan-lapisan sejarah, budaya, dan religius dari praktik ini, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan makna Nyekar dalam kehidupan spiritual masyarakat Muslim Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Syahminan Syahminan, “Modernisasi Sistem Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Abad 21,”

*Jurnal Ilmiah Peuradeun* 2, no. 2 (2014):

Amy Retno Wulandari, “TRADISI NYEKAR DI MAGETAN PERSPEKTIF ISLAM,”*jurnal inovatif*, vol.7, no.1 Pebruari 2021

- Rhoni Rodin, "Tradisi Tahlilan dan Yasinan," *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol.11, no.1, Januari-Juni 2013
- W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991),  
Pendekatan Antropolistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan," *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol.1, no.1 April 2015,
- In Yunita dkk, "Islam and Cultural Locality of Nyekar Tradition in Indonesia," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.12, No.1, 2023,
- In Yunita dkk, "Islam and Cultural Locality of Nyekar Tradition in Indonesia," *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.12, No.1, 2023
- M Misbahul Mujib, "Fenomena Tradisi Ziarah Lokal Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial," *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14, no. 2 (2016):
- Nanda Fitriana Lukya, Muhammad Syaifullah; PENDEKATAN FILOLOGI DALAM STUDI ISLAM, *Jurnal Kajian Keislaman*, vol: 10 no. 2 (Mei-Agustus 2022)
- Nanda Fitriana Lukya, Muhammad Syaifullah; PENDEKATAN FILOLOGI DALAM STUDI ISLAM, *Jurnal Kajian Keislaman*, vol: 10 no. 2 (Mei-Agustus 2022)
- M Misbahul Mujib, "Fenomena Tradisi Ziarah Lokal Dalam Masyarakat Jawa: Kontestasi Kesalehan, Identitas Keagamaan Dan Komersial," *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 14, no. 2 (2016):